

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak dengan hambatan pendengaran di kelas II Sekolah Dasar Dewi Sartika Bandung berlangsung cukup baik. Peneliti menyimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kurikulum yang di gunakan dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak dengan hambatan pendengaran di kelas II Sekolah Dasar Dewi Sartika Bandung adalah kurikulum 2013. Adapun bentuk kurikulum yang digunakan pada Kurikulum 2013 dengan mengacu pada pemetaan dan buku pedoman guru.

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas II sekolah dasar Dewi Sartika Bandung, guru wali kelas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai bentuk tertulis secara tematik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II di SD Dewi Sartika Bandung telah melaksanakan pembelajaran secara tematik. Pada saat implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia, guru wali kelas mengajar dengan menggunakan buku panduan pembelajaran terkini dengan metode keterarah wajah dan keterarah suara. Guru wali kelas menyampaikan materi

pembelajaran menggunakan komunikasi verbal agar membiasakan peserta didik untuk terlatih verbalnya seperti memancing terlebih dahulu pengetahuan peserta didik tentang materi pembelajaran, lalu menjelaskan secara umum materi pembelajaran, kemudian membimbing, mendampingi dan memberi tindak lanjut agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran serta menggunakan property pendidikan guna mendukung proses pembelajaran agar hasilnya maksimal.

Kesulitan yang dialami guru wali kelas pada implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurang maksimalnya membuat alat peraga pada setiap pertemuan karena kekurangan waktu yang disebabkan mengajar dua kelas dalam sehari serta kurang memahami Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) sehingga ketika menerangkan materi pembelajaran hanya menggunakan komunikasi verbal dan tertulis. Oleh karena itu, guru wali kelas melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan dengan membuat media pembelajaran dalam RPP umum dan RPP dimodifikasi dan melakukan banyak pengulangan dan mendampingi peserta didik satu persatu, serta mengajak peserta didik bermain peran di dalam kelas bahkan di halaman sekolah, serta guru wali kelas juga bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing peserta didik di rumah serta mengajukan sarana dan prasarana yang di butuhkan pada rapat sebelum ajaran baru.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang ada, peneliti merumuskan beberapa saran yang dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi guru, pihak sekolah, maupun bagi peneliti selanjunya. Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Bagi Guru

Setelah melakukan penelitian di SD Dewi Sartika Bandung terkait implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pada anak dengan hambatan pendengaran di kelas II, peneliti menemukan bahwa guru telah banyak melakukan upaya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik ditengah keterbatasan maupun hambatan yang di alami guru dan peserta didik disekolah. Hal ini tentu saja dapat diapresiasi karena pada pelaksanaan pembelajaran secara tematik, guru telah mampu membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain berbagai hal positif yang ditemukan, peneliti juga menemukan beberapa hal yang masih perlu dikembangkan dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Peneliti berpendapat beberapa hal yang perlu dikembangkan itu diantaranya adalah lebih sering lagi dilakukan diskusi baik diantara guru, kepala sekolah maupun orang tua siswa terkait kurikulum maupun dalam implementasi pembelajaran, dan guru wali kelas juga diharapkan dapat memahami Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) agar dapat mengajari peserta didik dengan hambatan pendengaran menggunakan bahasa isyarat, sehingga untuk kedepannya diharapkan implementasi yang akan diberikan dapat lebih bisa mengakomodir kebutuhan peserta didik.

## 2. Bagi Sekolah

Partisipasi yang diberikan oleh pihak sekolah baik dari kepala sekolah maupun warga sekolah dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sudah cukup baik. Kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai supervise dengan memantau jalannya pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini

merupakan hal positif dan perlu adanya peningkatan agar apa yang dilakukan dapat terus berkembang menjadi lebih baik lagi.

### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak dengan hambatan pendengaran di kelas II SD Dewi Sartika Bandung, namun hal-hal yang menjadi kendala maupun dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut bukan hanya terjadi di kelas II SD Dewi Sartika Bandung saja, akan tetapi bisa terjadi di semua sekolah, bahkan mungkin di Sekolah Luar Biasa. Maka dari itu, bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti pada pembahasan yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya bisa lebih fokus dan detail lagi untuk menemukan hal apa saja yang menjadi hambatan yang perlu diperbaiki. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji penelitian yang relevan yang telah dilakukan mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas maupun sekolah yang berbeda. Hal ini dilakukan agar peneliti selanjutnya dapat terbuka wawasan dan pengetahuannya terhadap implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia.